

THE INFLUENCE OF BUSINESS RISK ON CAPITALIZATION IN GOVERNMENT-OWNED BANKS

Mohammad Reza Pahlevi¹, Laely Aghe Africa²
Universitas Hayam Wuruk Perbanas
laely.aghe@perbanas.ac.id

ABSTRAK

This study aims to analyze and determine the effect of der, roe and interest rates on bank stock prices. The independent variables used in this study are the Debt to Equity Ratio, Return on Equity and interest rates. While the stock price as the dependent variable. The population and sample in this study are conventional banking companies listed on the Indonesian cstock exchange, totaling 8 companies for 7 years from 2014-2020. This study uses secondary data using annual reports on www.idx.co.id and annual financial reports on the official website of banking companies. The sampling technique used purposive sampling. The data analysis technique uses multiple linear regression. The results of this study state that simultaneously the three independent variables, namely Debt to Equity Ratio, Return on Equity, and interest rates have a significant effect on bank stock prices. While partially Debt to Equity Ratio, Return on Equity, and interest rates have a positive effect on bank stock prices.

Kata-kata Kunci: *Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Interest Rate*

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PERMODALAN PADA BANK PEMERINTAH

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menentukan pengaruh DER, ROE, dan suku bunga terhadap harga saham bank. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan suku bunga. Sedangkan harga saham menjadi variabel dependen. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berjumlah 8 perusahaan selama 7 tahun dari 2014-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan di www.idx.co.id dan laporan keuangan tahunan di situs resmi perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan ketiga variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan suku bunga, memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham bank. Sedangkan secara parsial, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham bank.

Korespondensi: Laely Aghe Africa., SE., MM, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, (email : laely.aghe@perbanas.ac.id)

INTRODUCTION

Bank adalah badan usaha yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya serta memberikan jasa bank lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir (2016) menyatakan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.

Sedangkan pengertian Bank berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 yang menyempurnakan UU No. 7 tahun 1992, adalah: "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Fenomena yang mendukung penelitian ini yaitu perekonomian di Indonesia saat ini sedang anjlok dengan adanya isu pandemi covid-19. Ancaman yang terjadi bukan hanya kepada kesehatan manusia saja tetapi juga terhadap sektor industri tidak terkecuali dengan index harga saham gabungan. IHSG juga mendapat respon atas adanya pandemi covid-19 dan mengalami ketidakstabilan dalam penentuan harga.

Bursa Efek Indonesia (BEI) juga telah merilis bahwa bursa saham mengalami penurunan harga efek. Hal ini dapat dilihat dari saham gabungan yang secara keseluruhan mengalami penurunan selama andemic. Pengaruh yang sangat besar ini akan mengakibatkan andemic banyak yang akan tutup sementara atau bahkan mengalami kebangkrutan. Selain itu di negara lain dan IHSG Indonesia juga mengalami penurunan yang terkena dampak Covid-19 mengalami anjlok pada harga saham. Fenomena penurunan harga rupiah mata uang rupiah menjadi angka 16.000 untuk 1USD, dimana angka ini menjadi terburuk mengimbangi time krisis moneter. Saat 30 Maret 2020, IHSG kembali kena trading halt dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan perdagangan saham setelah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) anjlok 5% pada pukul 10.20 Jakarta *Automated Trading System* (JATS). IHSG anjlok 5%. Bursa akan menghentikan trading halt selama 30 menit. Tetapi akibat dari covid-19 keterbukaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi darurat sehingga segera melakukan andemic krisis sesuai peraturan yang diterapkan. Sebelum konfirmasi COVID-19 pertama di Indonesia, IHSG berada pada level 6.244 (24 Jan) menurun ke 5.942 (20 Feb 2020) dan terkoreksi lagi ke level 5.361 (2 Maret 2020). Pada 12 Maret, saat WHO menyiarkan adanya andemic, IHSG anjlok

4,2 % menjadi 4.937 ketika sesi Kamis dibuka, merupakan level yang tidak pernah terjadi selama andem empat tahun terakhir. Pada 13 Maret, untuk pertama kalinya sejak 2008 perdagangan saham dihentikan karena andemic Covid-19.

LITERATURE REVIEW

Harga Saham

Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. . Saham juga dapat diartikan dengan instrumen investasi yang sampai saat ini masih menjadi primadona investor yang berinvestasi di pasar modal. Azis (2015) Harga dalam pasar nyata, harga pasar adalah harga penutupan dari suatu harga saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup. Terdapat dua indikator yang dapat berpengaruh terhadap harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur prespektif internal keuangan perusahaan dengan cara mengukur rasio hutang terhadap modal. Menurut Kasmir (2016) pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang,

termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Ihsan (2018) DER memiliki pengaruh terhadap harga saham artinya perusahaan bisa mengukur kemampuan dalam menutupi hutang baik dalam jangka waktu yang pendek dan panjang dengan menggunakan dana dari perusahaan sendiri.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan suatu bagian dari rasio profitabilitas. Tujuan akhir perusahaan yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan dengan maksimal. Berdasarkan Ari (2020) ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham artinya setiap ada kenaikan ataupun penurunan pada variabel ROE maka akan meningkatkan dan menurunkan harga saham sebesar 1%. Menurut Aryanti, Mawardi, & Andesta (2016) *Return on Equity* adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (shareholder's equity) yang akan dimiliki perusahaan.

Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga ialah salah satu indikator yang dipakai oleh seseorang atau organisasi untuk melakukan kegiatan investasi. Menurut opini dari Boediono (2014) “Tingkat suku bunga merupakan harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Menurut Kasmir (2015) Suku bunga adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Pengertian tingkat bunga sebagai ”harga” dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi ”pertukaran” antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti. Kenaikan tingkat suku bunga akan menaikkan nilai uang di masa yang mendatang, maka hal ini akan menjadikan nilai return saham menjadi kurang berharga maka semakin lama harga saham akan semakin jatuh.

METHODS

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Metode sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria pemegang jabatan struktural ataupun wakil bagian di masing-masing bank.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain analisis statistik

deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berguna untuk memberi ilustrasi suatu data dari deviasi standar, varian, kurtosis, maksimum, minimum, sum, nilai rata-rata (mean), range, dan skewness. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif terdiri dari jumlah sampel, range, nilai minimum, nilai maksimum, sum, mean, deviasi standar. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah akuntabilitas, transparansi, pengawasan dan kinerja anggaran berkonsep Value for Money.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari tiga uji yaitu:

a. Uji Normalitas

Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dimana nilai probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai

probabilitas (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Ghozali (2018). Uji multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF < 10, berarti tidak terdapat multikolinieritas. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas dalam data.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (eit) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (eit-1). Autokorelasi dapat dideteksi dengan melihat nilai Durbin Watson (DW).

d. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila nilai probabilitas (sig) > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Ghozali (2018).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor, Sugiyono (2018). Analisis regresi linier berganda dalam

penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1 (DER), X2 (ROE), dan X3 (tingkat suku bunga), dan Y (harga saham).

RESULTS AND DISCUSSION

Uji T Digunakan untuk menguji apakah secara variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Setiap nilai t hasil perhitungan, akan dibandingkan dengan t Tabel yang didapatkan menggunakan taraf nyata (0,05). Berikut hasil uji T yang diperoleh:

Tabel 1
Hasil Uji T

| Model | | T | Sig. |
|-------|------------|--------|-------|
| 1 | (Constant) | 5.777 | 0.000 |
| | DER | -3.137 | 0.003 |
| | ROE | 2.784 | 0.007 |
| | Suku Bunga | 4.784 | 0.000 |

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel 1 berikut ini adalah penjelasan pengujian untuk masing-masing variabel.

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai t untuk variabel DER adalah sebesar -3,137 dengan nilai signifikansi 0,003 yang mana lebih kecil dari 0,05. Artinya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai t untuk variabel ROE adalah sebesar 2,784 dengan nilai signifikansi 0,007 yang mana lebih kecil dari 0,05. Artinya adalah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai t untuk variabel tingkat suku bunga adalah sebesar -4,784 dengan nilai signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Artinya adalah suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan

Pengaruh *Debt to Equity* Ratio terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian menunjukkan bahwasanya *Debt to Equity* Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan. Nilai t yang bertanda negatif berarti bahwa *Debt to Equity* Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity* Ratio maka harga saham perusahaan semakin rendah begitupun sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Debt to Equity* Ratio merupakan salah satu faktor penentu harga saham perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu milik Kurniasih, Surachim (2018) dan Noerlita, Herry (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to*

Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan. Nilai t yang bertanda positif menunjukkan adanya pengaruh positif dari *Return on Equity* terhadap harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya ROE merupakan salah satu faktor penentu naik turunnya harga saham perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu milik Yemima, Agus Wahyudi, Ni Putu Yeni (2020) dan Noerlita, Herry (2017) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan. Nilai t yang bertanda negatif menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan.

Artinya semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan semakin rendah harga saham perusahaan dan sebaliknya. Hal ini membuktikan bahwa tingkat suku bunga adalah salah satu faktor penentu terjadinya naik turun pada harga saham perusahaan). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Atika Puspita Dewi dan Salamaton Asakdiyah (2018) dan Fatih Munib (2016) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya penggunaan utang. Ketika nilai *Debt to Equity Ratio* rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang kecil, sehingga akan disukai oleh para investor karena merasa kepentingannya akan lebih terlindungi dan terjamin. Akhirnya harga saham yang bersangkutan pun cenderung akan mengalami kenaikan. *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Tingkat ROE memiliki hubungan terhadap harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor

akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar cenderung naik. Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Kenaikan tingkat suku bunga akan menaikkan nilai uang di masa yang mendatang, maka hal ini akan menjadikan nilai return saham menjadi kurang berharga maka semakin lama harga saham akan semakin jatuh. Oleh karena itu apabila terjadi kenaikan tingkat suku bunga, maka pergerakan harga saham akan menurun, dan sebaliknya apabila terjadi penurunan tingkat suku bunga, maka harga saham akan naik. Keterbatasan penelitian, penelitian ini tak luput dari keterbatasan. Berikut adalah keterbatasan yang ditemui peneliti: pada penelitian ini jumlah data yang digunakan masih terbatas sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan pada penelitian saat ini. Saran, adapun saran bagi penelitian berikutnya adalah sebagai berikut : peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel yang digunakan dan diikuti dengan penambahan atau penggantian variabel independen lain yang diindikasikan mampu mempengaruhi harga saham perusahaan seperti inflasi, Return on Asset (ROA), dan Earning Per Share (EPS).

REFERENCES

Atika Puspita Dewi & Salamaton Asakdiyah. (2018). Jurnal Fokus, Volume 8, Nomor 2 September 2018, 8(September), 163–179.

- ADDIN Mendeley Bibliography
 CSL_BIBLIOGRAPHY Ayesha Nadya Sumarno, M. (2021). Pengaruh roa, car, dan tingkat inflasi terhadap harga saham perbankan di bei. *Prosiding Senapan*, 1(1), 154–167.
- Dahlan, U. A. (2018). *JURNAL FOKUS*, Volume 8, Nomor 2 September 2018. 8(September), 163–179.
- Dwijayanti, N. M. A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 17(1), 86–93.
- Efriyenty, D. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Di Industri Dasar Dan Kimia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(4), 570. <https://doi.org/10.32400/gc.15.4.31601.2020>
- Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). 濟無Emotional Intelegent. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hartaroe, B. P., Mardani, R. M., & Abs, M. K. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2013-2015. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 82–94.
- Irawan, T., & Ridwan Basalamah Muhammad Mansur M. (2016). Pengaruh Suku Bunga Bank, Nilai Tukar Rupiah/Us Dolar dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019), 82–94.
- Kurniasih, S., & Surachim, A. (2019). *Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) untuk Meningkatkan Harga Saham. Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 18(2), 44. <https://doi.org/10.17509/strategic.v18i2.17590>
- Mantik, M. Q. H. M., Tampi, D. L., & Manoppo, W. S. (2019). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.35797/jab.9.2.2019.23895.1-8>
- Munib, M. F. (2016). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan BI Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Menara Ilmu*, X(72), 18–29.
- Mutakhir, M. (2020). Pengaruh Perubahan Suku Bunga Sbi Dan Perubahan Kurs Usd/Idr Terhadap Harga Pasar Saham Pt. Bank Central Asia (Bca) Tbk. *Jurnal PROFITA: Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 56–65. <https://doi.org/10.47896/ab.v1i2.292>
- Perlambang, H. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi. *Media Ekonomi*, 18(2), 49. <https://doi.org/10.25105/me.v18i2.2251>
- Pratama, M. S. (2021). Apakah Eps, Der Dan Roe Berpengaruh Terhadap Harga Saham Bank. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12(2), 217–230. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.012.2.02>
- Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia Yuni Rachmawati, (1548), 66–79.
- Ramadhan, S. Y., Fitri, S. H., Putri, N. A., & Prihadi, D. (2021). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Acuan Terhadap Pergerakan Harga Saham Perbankan di Indonesia. 3(2721).
- Ratnasih, C., & Purbayani, D.M. (2018). Pengaruh Return on Asset (Roa), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Negara Indonesia Tbk. Oktober, 06(2), 1.
- Riziqyani, A., & Nikenwahyu, C. (2017). Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017. 21–33.
- Sebo, S. S., & Nafi, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi

- Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 113–126. <https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.5358>
- Setiani, E. N. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2019. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba*, September, 301–316.
- Sulistianingsih, H, Yentisna, dan R. M. (2016). Determinan Struktur Modal Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Menara Ilmu*, X(72), 18–29.
- Wardani, D. K., & Andarini, D. F. T. (2016). PENGARUH KONDISI FUNDAMENTAL, INFLASI, DAN SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA TERHADAP HARGA SAHAM (Study Kasus pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 77–90. <https://doi.org/10.24964/ja.v4i2.233>
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13108>
- Wikayanti, N. L. P. D., Aini, Q., & Fitriyani, N. (2020). Pengaruh Kurs Dolar Amerika Serikat, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Vector Error Correction. *Eigen Mathematics Journal*, 1(2), 64. <https://doi.org/10.29303/emj.v1i2.58>
- Winarto, H., & Cahyani, N. (2017). Pengaruh *Return on Equity*, Earning Per Share Dan *Debt to Equity* Terhadap Harga Saham Pada PT Medco Energi Internasional Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 5(2). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v5i2.110>
- Wismaryanto, S. D. (2013). Pengaruh Npl, Ldr, Roa, Roe, Nim, Bopo, Dan Car Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 29–60. <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/manajemen/article/view/152>
- Youriza, Y., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2020). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 1(3), 28–38. <http://ejournal.unmas.ac.id/index.php/valu e/article/view/1269/>